

## JENIS DAN FUNGSI HURUF *WAWU* DALAM SURAH AL-MULK

Asdar<sup>1</sup>, Mukhtar<sup>2</sup>, Zulkifli<sup>3</sup>, Basri Mahmud<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar

E-mail: [asdarismailasdar@gmail.com](mailto:asdarismailasdar@gmail.com)

E-mail: [mukhtar@ddipolman.ac.id](mailto:mukhtar@ddipolman.ac.id),

E-mail: [zulkifli@ddipolman.ac.id](mailto:zulkifli@ddipolman.ac.id),

E-mail: [basri141mahmud@gmail.com](mailto:basri141mahmud@gmail.com),

### Abstract

*The wawu letter plays an important role in building a coherent structure and profound message. This study aims to identify the types and functions of the “wawu” letter and its use in Surah al-Mulk. This study uses an Arabic linguistic-based content analysis approach. The results show three types of wawu letters, namely Wawu Hal, Wawu Isti'nafiyah, and Wawu Athaf. This type of Wawu letter appears 26 times, consisting of 5 times as wawu hal, 7 times as wawu isti'nafiyah and 15 times as wawu athaf. These three types function as conjunctions, sentence openers and parallelism markers, all of which enrich the aesthetics and meaning of the text and contribute to the richness of the meaning of the Qur'an, especially Surah Al-Mulk. This analysis shows the linguistic wonder of the Qur'an which does not only rely on content, but also the beauty of its language structure..*

**Keywords:** *Types of the letter waw; Functions of the letter waw; Surah Al-Mulk*

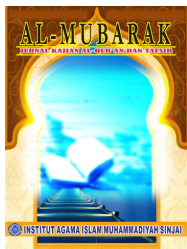
### Abstrak

*Huruf wawu memainkan peran penting dalam membangun struktur yang koheren dan pesan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan fungsi huruf “wawu” serta penggunaannya dalam Surah al-Mulk. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi berbasis linguistik Arab. Hasil menunjukkan adanya tiga jenis huruf wawu, yaitu Wawu Hal, Wawu Isti'nafiyah, dan Wawu Athaf. Jenis Huruf Wawu ini muncul sebanyak 26 kali, terdiri dari 5 kali sebagai wawu hal, 7 kali sebagai wawu isti'nafiyah dan 15 kali sebagai wawu athaf. Ketiga jenis ini memiliki fungsi sebagai konjungsi, pembuka kalimat dan penanda paralelisme, yang semuanya memperkaya estetika dan makna dalam teks serta memberikan kontribusi pada kekayaan makna al-Qur'an khususnya surah Al-Mulk. Analisis ini menunjukkan keajaiban linguistik Al-Qur'an yang tidak hanya mengandalkan isi, tetapi juga keindahan struktur bahasanya.*

**Kata Kunci:** *Jenis huruf wawu; Fungsi huruf wawu; Surah al-Mulk*

## 1. Pendahuluan

Al-Qur'an berperan sebagai panduan bagi umat manusia serta menjadi pembeda antara yang benar dan yang salah (Manna al-Qattan, 1973; 9). Oleh karena itu, al-Qur'an selalu relevan dengan berbagai situasi, mencakup waktu, tempat dan semua hal yang berhubungan dengan kehidupan di dunia ini.



Ketika manusia dihadapkan pada permasalahan dalam hidupnya, sudah sepatutnya ia kembali merujuk kepada al-Qur'an, karena al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk (Kementerian Agama, 2022; 2). Begitu pula dalam situasi di mana seseorang mengalami kesulitan dalam membuat keputusan, hal ini sesuai dengan penjelasan yang terkandung dalam al-Qur'an, yaitu firman Allah swt dalam QS. al-Isra'/17:9 yang menyatakan:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahnya:

Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang melakukan kebajikan, bahwa mereka akan mendapatkan pahala yang besar.

Bahasa Arab memiliki fungsi sebagai saran komunikasi antar individu, yang memungkinkan mereka untuk saling berinteraksi dan memahami satu sama lain. Di antara bahasa yang mendunia saat ini ialah bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Akan tetapi, dari tiga bahasa tersebut bahasa Arab adalah bahasa yang unik yang membedakan dirinya dari alat komunikasi lainnya di seluruh dunia. Manfaat bahasa Arab sangat banyak, dan umat Islam memberikan penekanan yang signifikan terhadap bahasa ini, mendedikasikan waktu untuk mempelajari dan mengajarkannya kepada orang lain. Kemajuan pesat di bidang komunikasi bahasa saat ini telah menghasilkan integrasi kosakata dari berbagai sumber, baik secara langsung maupun tidak langsung (Zulkifli dan Fitria, 2023; 64).

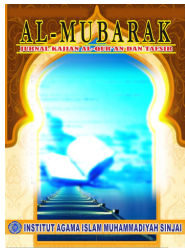
Dalam konteks lain dikatakan bahwasanya (Muṣṭafa Al-Ghulāyaini, 1971; 7;

فَالْعُلُومُ الْعَرَبِيَّةُ: هِيَ الْعُلُومُ الَّتِي يَتَوَصَّلُ بِهَا إِلَى عِصْمَةِ اللِّسَانِ وَالْقَلَمِ عَنِ الْخَطَا.

Artinya:

Bahasa Arab merupakan ilmu yang mengantarkan kita pada kema'suman lidah dan pena dari pada kesalahan.

Bahasa Arab ialah bahasa yang dapat melatih diri kita dalam mengucapkan kata secara efektif dan benar maupun menulis kata dengan baik dan benar. Ini sejalan dengan uraian Zulkifli dalam tulisannya bahwa Bahasa Arab menempati



kedudukan atau posisi yang tinggi di tingkat internasional diantara Bahasa-bahasa yang terkenal (Zulkifli, Muhammad Nafis Djuaeni, Hamzah, 2021; 31-56).

Terdapat banyak dalam al-Qur'an huruf-huruf yang sangat beraneka ragam, yaitu, huruf-huruf *athaf*, huruf *jhar*, huruf *istisna'* dan masih banyak lagi huruf-huruf lainnya. Huruf *Wawu* adalah salah satu huruf yang banyak ditemukan dalam al-qur'an. Huruf *Wawu ini* merupakan elemen penting dalam bahasa Arab.

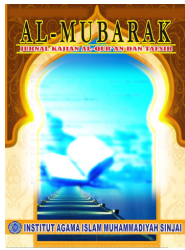
*Al-Wawu* adalah salah satu dari tiga puluh huruf hijaiyah, menempati posisi dua puluh tujuh secara berurutan. Dalam ilmu Nahwu, *al-Wawu* memiliki peran yang penting dan berbeda karena merupakan salah satu huruf yang dapat berdiri sendiri. Maknanya sangat bervariasi tergantung pada konteks kalimat, baik sebelum maupun sesudahnya. (Muh Said, 2023;9).

Huruf *Wawu* dalam al-Qur'an tercatat sebanyak 2.586 kali (Emil Badi Ya'qub, 1978: 49), dan terbagi menjadi 12 fungsi berbeda (Emil Badi Ya'qub, 1978; 569). Di antaranya, huruf ini berperan sebagai huruf *athof*, huruf *qosam*, dan huruf *hal*. Selain menjadi bagian dari huruf hijaiyah, ejaan huruf *Wawu* juga digunakan dalam struktur bahasa Arab yang memiliki makna, fungsi, dan posisi tertentu. Dalam konteks penempatannya, huruf *Wawu* kadang muncul di awal kata benda (*isim*) dan terkadang di awal kata kerja (*fi'il*).

Selain itu, huruf *Wawu* memiliki beragam makna yang dapat dilihat berdasarkan konteks kalimat di mana ia digunakan. Fungsinya pun sangat beragam, mencakup 12 peran dan posisi dalam gramatika bahasa Arab (Emil Badi Ya'qub, 1978: 581). Oleh karena itu, dalam beberapa pandangan, sebuah huruf tidak selalu memiliki satu makna tunggal. Sebagai contoh, huruf *Wawu* dapat berfungsi sebagai penghubung untuk menyatukan atau memulai sebuah kalimat, seperti dalam peran *Wawu athof*, *Wawu hal*, *Wawu qosam*, dan lainnya.

Huruf *athof* dalam bahasa Arab berfungsi sebagai penghubung antara *ma'tuuf* (yang diikutkan) dan *ma'thuf alaih* (yang diikuti), sehingga keduanya memiliki kesamaan dalam struktur, baik dalam hal *i'rob* maupun bentuk kalimat. Secara umum, fungsi *Wawu* sebagai huruf *athof* adalah untuk menggabungkan secara mutlak atau pasti (Muhammad Mahyu al-Dîn 'Abdul Hamid, 2015; 224).

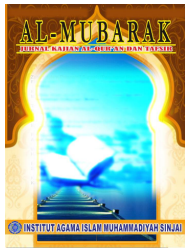
Huruf *Wawu* merupakan salah satu elemen penting dalam bahasa Arab karena dapat mempengaruhi makna suatu kalimat, tergantung pada posisinya. *Wawu athof*



tidak hanya terdapat dalam teks-teks berbahasa Arab, tetapi juga banyak ditemukan di berbagai ayat al-Qur'an. Selain *Wawu athof*, terdapat jenis *Wawu* lain seperti *Wawu hal*, *Wawu ma'iyah*, dan lainnya. Beberapa penelitian tentang huruf *Wawu* yang telah dipublikasikan antara lain: (1) Penelitian oleh Ira Aniati dan Siti Sumaiah berjudul *Tahlil Huruf Waw fi Surah al-Waqiah wa Istratejiyatih fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah* (Ira Aniati dan Siti Sumaiah, 2021; 75-88), Hasil penelitian dalam tulisan ini menunjukkan adanya 4 jenis huruf *wawu* dalam surah al-Waqi'ah yang semuanya berjumlah 42 dan strategi pengajaran huruf ini adalah strategi tarkib. Hal ini berbeda dengan kajian peneliti yang fokus di surah Al-Mulk dan mengkaji fungsinya lebih detil dalam surah tersebut. dan (2) Penelitian berjudul *Wawu Athaf dalam al-Qur'an, Analisis Makna dan Fungsi* oleh Asriyah (Asriyah, 2017; 99-120), yang mencakup kajian lebih luas mengenai berbagai jenis *Wawu athof* di al-Qur'an, namun secara spesifik hanya membahas *Wawu athof* tanpa mendetailkan jenis *Wawu* lainnya. Selanjutnya, (3) Penelitian oleh Khairul Bahri Nasution berjudul *Ma'ani Al-Huruf dan Implikasinya Terhadap Ijtihad (Analisis Kasus Khilafiyah dalam Masalah Aqidah dan Fiqh)* (Bahri Nasution, K, 2018; 1-8), yang menekankan aspek hukum dibandingkan aspek linguistik, menunjukkan pentingnya peran bahasa Arab dan huruf-hurufnya. Hal ini berbeda dengan kajian peneliti yang lebih fokus pada jenis dan makna huruf dari sudut pandang bahasa Arab.

Kajian mengenai huruf *Wawu* dalam al-Qur'an sangatlah penting, mengingat huruf ini memiliki beragam fungsi linguistik yang memengaruhi makna ayat-ayat. Salah satu peran huruf *Wawu* dalam al-Qur'an adalah sebagai Huruf '*Athof* (Penghubung), di mana ia sering digunakan untuk menghubungkan kata-kata atau frasa dalam ayat. Fungsi '*athaf* ini menyerupai penggunaan kata "dan" dalam bahasa Indonesia, yang membantu memperjelas hubungan antar kalimat atau konsep. Contohnya dapat dilihat dalam surah al-Fatihah: *Ihdina al-Sirat al-Mustaqim, Sirata al-ladzina an amta 'alaihim ghairi al-Maghdubi 'alaihim wa Laa al-Dhallin.*

Demikian juga ketika huruf *wawu* sebagai *Isti'naf*. Dalam beberapa konteks, *wawu* berfungsi untuk memulai kalimat baru, yang dikenal sebagai *wawu isti'naf*. Fungsinya adalah untuk menandai pemisahan antara dua kalimat yang independen secara makna, meskipun secara gramatikal terhubung. Melalui kajian huruf *wawu*



ini, kita bisa lebih memahami nuansa dan keindahan bahasa al-Qur'an. Penggunaan *wawu* dalam berbagai bentuknya memberikan kekayaan makna yang dalam, serta menambah dimensi pemahaman kita terhadap pesan-pesan ilahiah yang disampaikan dalam kitab suci ini.

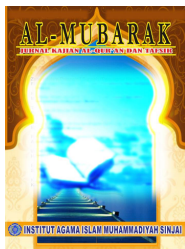
## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library researsh*) dengan pendekatan kualitatif. penelitian tersebut bersifat deskriptif dengan menggunakan data dalam bentuk kata-kata dan cenderung menerapkan analisis dengan pendekatan induktif (Rukin, 2019; 6). Peneliti mencari berbagai referensi dengan cara membaca kitab-kitab atau majalah dan sumber data lainnya di perpustakaan baik itu *online* maupun *offline*. Interpretasi al-Qur'an banyak ragamnya dalam bentuk corak penafsiran al-Qur'an, yaitu corak sastra bahasa, corak filsafat dan teologi, corak penafsiran ilmiah dan corak fikih dan hukum. (Badrudin, 2022;170). Adapun metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Morfologis (Shorof)* dan *Sintakhsis (Nahwu)* dan pendekatan tafsir (metode tafsir tematik). (Abd Mu'in Salim, 2000; 6-7). Cara kerja metode ini ialah mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki huruf *Wawu* dalam surah al-Mulk. Metode ini bertujuan mengetahui secara pasti makna *Wawu* dan fungsinya dalam penafsiran ayat-ayat dengan *linguistik* dan *historis* sehingga dapat ditemukan arti spesifik yang terkandung dalam huruf *Wawu* yang terdapat dalam surah al-Mulk.

Dalam penelitian kualitatif, untuk memastikan kualitas penelitian, data yang dikumpulkan harus komprehensif, mencakup data primer dan sekunder (Sandu Siyoto; 28). Data sekunder dalam pendekatan studi kepustakaan berfungsi sebagai sumber literatur utama yang harus diperoleh peneliti, sementara data primer bertindak sebagai literatur tambahan yang mendukung literatur utama. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terstruktur. Dalam hal ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Setelah memilih metode pengumpulan data, peneliti menganalisis data dengan mengaitkan teori-teori yang relevan dan menghubungkannya dengan penelitian yang dilakukan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Deskripsi Singkat Surah al-Muluk

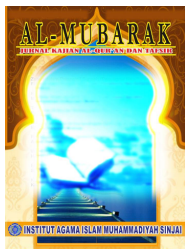


Surah Al-Mulk (المالك) merupakan surah ke-67 dalam al-Qur'an yang terdiri atas 30 ayat. Surah ini termasuk dalam kategori surah *Makkiyah* karena diturunkan di Mekah sebelum Nabi Muhammad saw., hijrah ke Madinah. Nama "al-Mulk" berarti "Kerajaan" atau "Kekuasaan," yang merujuk pada kekuasaan Allah swt., atas seluruh alam semesta beserta isinya (Kementerian Agama RI, 2012; 219).

Nama al-Mulk diambil dari kata "al-Mulk" yang terdapat pada ayat pertama surah ini, yang berarti keadaan yang menjadikan pemiliknya sebagai raja. Dalam konteks ini, pengertian tersebut mencakup seluruh kelompok yang merangkul semua individu di dalamnya, menunjukkan bahwa setiap individu berada di bawah kekuasaan Allah. Dialah yang memberikan kekuasaan tersebut dan Dialah yang dapat menahannya (Muhammad al-Thahir ibn Asyur, 1984; 29). Surah al-Mulk, yang diturunkan setelah Surah al-Tur, terdiri atas 30 ayat, 1.313 huruf, dan 335 kalimat. Surah ini termasuk dalam kategori surah *Makkiyah* dan tercatat sebagai surah ke-67 dalam mushaf al-Qur'an yang digunakan saat ini. Surah Al-Mulk juga dikenal dengan beberapa nama lain, seperti Surah Tabarak, al-Maniyah, al-Manjiyah, al-Mujadalah, dan al-Waqiah. Uniknya, ada dua surah dalam al-Qur'an yang dimulai dengan kata "Tabarak," yaitu Surah al-Furqan (25) dan Surah al-Mulk (67) (Rahmat Taufiq Hidayat, 1999; 176).

Surah al-Mulk diawali dengan kata "Tabaraka," yang bermakna kelimpahan berkaitan dengan anugerah Allah swt. Menurut penjelasan al-Biq'a'i, Surah Al-Mulk menggambarkan kekuasaan serta anugerah Allah swt, dan menunjukkan keharmonisan alam semesta. Keharmonisan tersebut merupakan salah satu anugerah besar dari Allah swt, yang menjadi sumber kehidupan makhluk hidup di bumi, yaitu air, yang memungkinkan segala sesuatu untuk hidup (M. Quraish Shihab, 2000; 370).

Dalam bukunya Kamus Ilmu Al-Qur'an, Ahsin W. Al-Hafidz menjelaskan tentang isi Surah al-Mulk. Dia menguraikan bahwa kehidupan dan kematian berfungsi sebagai ujian bagi manusia. Allah swt menciptakan langit berlapis-lapis dan memastikan keseimbangan dalam semua ciptaannya. Surah ini menekankan pentingnya merenungkan alam semesta,

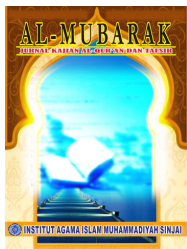


memberikan peringatan tentang hukuman bagi orang-orang kafir, serta menyampaikan janji-janji untuk orang-orang yang beriman. Selain itu, Allah swt., telah merancang bumi sedemikian rupa untuk memudahkan manusia mencari rezeki (Ahsin W. al-Hafidz, 2012; 194). Dari penjelasan ini, dapat dipahami bahwa Surah Al-Mulk mengandung banyak pelajaran, salah satunya adalah penciptaan segala sesuatu oleh Allah swt agar manusia dapat merenungkan kebesaran ciptaan dan kekuasaan-Nya.

Surah al-Mulk memiliki keterkaitan dengan surah sebelumnya, yaitu Surah al-Tahrim. Pada ayat terakhir Surah al-Tahrim, diberikan contoh kepada orang-orang kafir melalui kisah dua pasangan wanita. Satu pasangan terdiri dari dua wanita yang mengalami penderitaan, sementara pasangan lainnya berisi dua wanita yang mencapai kebahagiaan. Wanita-wanita yang ditakdirkan untuk menderita ditunjukkan melalui sosok Aisyah binti Muzahim (istri Firaun) dan Maryam binti Imran (ibu Nabi Isa 'alaihissalam). Meskipun mereka berada di bawah naungan dua pemimpin yang saleh, kedua wanita ini harus menghadapi lingkungan yang penuh dengan kekafiran. Di sisi lain, dua wanita yang berbahagia dipilih oleh Allah swt untuk meraih kebahagiaan meskipun hidup di tengah-tengah kekafiran yang merajalela (Yusuf Al-Badri, 1994; 11).

Surah al-Mulk menekankan kebesaran dan kekuasaan Allah swt yang meliputi kemampuan-Nya untuk menghidupkan dan mematikan, serta menghadirkan berbagai bukti dan tanda yang menunjukkan keesaan-Nya melalui ciptaan alam semesta. Surah ini juga menjelaskan ancaman hukuman bagi mereka yang menyangkal hari kebangkitan (M. Quraish Shihab, 2012; 195). Secara umum, kandungan Surah al-Mulk mencakup beberapa aspek utama: Pertama, kehidupan dan kematian sebagai ujian dari Allah swt bagi manusia. Kedua, penciptaan alam semesta oleh Allah swt dilakukan dengan keseimbangan yang sempurna. Ketiga, terdapat ancaman siksa bagi mereka yang membangkang dan janji kebahagiaan bagi mereka yang beriman (Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016; 815).

Surah ini ditutup dengan pesan bahwa Allah adalah satu-satunya pelindung bagi orang-orang yang beriman, dan tidak ada yang mampu



melindungi mereka selain Dia. Hal ini mengingatkan umat manusia untuk sepenuhnya bergantung kepada Allah. Surah al-Mulk menyampaikan pelajaran penting tentang kekuasaan Allah sebagai pencipta dan pengatur alam semesta. Surah ini mendorong manusia untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah serta mengingatkan tentang kehidupan akhirat. Pesan lain yang disampaikan adalah kehidupan di dunia ini adalah ujian dan hanya amal perbuatan baik yang dapat memperoleh keselamatan di akhirat.

#### **b. Jenis Huruf Waw dalam Surah al-Muluk**

Secara umum, huruf Arab dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori: Huruf *Mabna* dan huruf *Ma'na*. Huruf *Mabna* adalah komponen yang digunakan untuk membentuk kata, sedangkan huruf *Ma'na* adalah huruf yang memiliki makna hanya ketika digabungkan menjadi sebuah kata. Beberapa huruf *Wawu* yang disebutkan dalam tesis ini dikategorikan sebagai huruf *Ma'na* (Muṣṭafa Al-Ghulāyaini, 1971; 619). Huruf *Ma'na* digolongkan menjadi dua: Pertama huruf '*Amil*, yaitu *Wawu Qosam*, *Wawu Rubba* dan *Wawu Ma'iyah*. Kedua huruf *Ghairu 'Amil*, (Ramlah Zafika, 2024; 8-9) yakni. *Wawu Athaf*, *Wawu Isti'naftiyah* dan *Wawu Hal*. Jenis-jenis huruf *Wawu* dalam surah Al-Mulk yang mana huruf *Wawu* pada surah ini tergolong sebagai huruf *Wawu Ma'na 'Amilah* dan huruf *Wawu Ma'na Ghairu 'Amilah*. Huruf '*Amil* merupakan huruf yang bisa menentukan *I'rab* dari suatu kalimat yang dimasukinya sedangkan huruf *Ghairu 'Amil* merupakan huruf yang tidak dapat menentukan *I'rab* dari kalimat yang dimasukinya (Muṣṭafa Al-Ghulāyaini, 1971; 620).

Huruf "و" *wawu* dalam Surah al-Mulk memiliki berbagai makna yang bisa dipahami melalui konteks ayat-ayatnya. Dalam kajian tafsir, huruf "و" di awal ayat sering digunakan untuk menunjukkan makna pertautan antara konsep kekuasaan dan penguasaan Allah yang mutlak terhadap seluruh ciptaan. Melalui penjabaran ini, huruf "و" tidak hanya menjadi penghubung kalimat, tetapi juga menekankan kesinambungan kekuasaan Allah yang menyeluruh, sebagaimana disinggung dalam tulisan ini bahwa "al-Mulk" adalah representasi keadaan yang menunjukkan kepemilikan mutlak Allah terhadap alam semesta.

Setelah melakukan penelitian terhadap ayat ini, didapatkan Huruf *Wawu* dalam surah al-Mulk memiliki tiga jenis *wawu* dengan fungsi masing-masing, yaitu jenis huruf *Wawu Hal*, *Wawu Isti'nafiyah* dan *Wawu 'Athaf*. Jenis Huruf *Wawu* ini diulang sebanyak 26 kali dalam surah ini, dengan perincian huruf *wawu hal* didapatkan sebanyak 5 ayat, huruf *wawu isti'nafiyyah* sebanyak 7 ayat, dan huruf *wawu athaf* dengan jumlah 14 ayat.

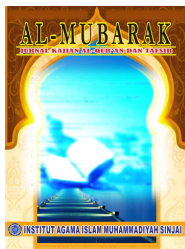
Huruf *Wawu* dalam surah al-Mulk dapat diklasifikasikan jenisnya melalui tabel dibawah ini:

Jenis <i>Wawu</i>	Ayat ke	Bunyi ayat	No
<i>Wawu Hal</i>	1	تَبْرَكَ الَّذِي يَدُهُ الْمَلَكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	1
<i>Wawu Isti'nafiyah</i> Riwayat lain merupakan <i>Wawu Hal</i> kemudian <i>Wawu Athaf</i>	2	الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ	2
<i>Wawu Hal</i>	4	ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ	3
Pertama <i>Wawu Isti'nafiyah</i> , ke-2 dan ke-3 <i>Wawu Athaf</i>	5	وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ	4
<i>Wawu Isti'nafiyah</i>	6	وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ	5
<i>Wawu Hal</i>	7	إِذَا أُلْقُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهيقًا وَهي تَفُورٌ	6
<i>Wawu Athaf</i>	9	قَالُوا بلى قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ مَّا فَكَّرْنَا بِمَا وَفَلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ	7
<i>Wawu Athaf</i>	10	وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ	8
<i>Wawu Athaf</i>	12	إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ	9

Wawu Isti'nafiyah	13	وَاسْرُوا قَوْلَكُمْ أَوْ اجْهَرُوا بِهِ ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ	10
Wawu Hal	14	أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ	11
Pertama Wawu Athaf yang kedua Wawu Isti'nafiyah	15	هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِيهَا مَنَاكِبَهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَالْيَهُ النُّشُورُ	12
Wawu Isti'nafiyah	18	وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ	13
Pertama Wawu Isti'nafiyah yang kedua Wawu Athaf	19	أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفْتٍ وَيَقْبِضُنَّ مَا يَمْسِكُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ	14
Wawu Athaf	21	أَمْنَ هَذَا الَّذِي يَرُفُّكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ ۗ بَلْ جَاءُوا فِي عِتْوٍ وَنُفُورٍ	15
Wawu Athaf	23	قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ	16
Wawu Athaf	24	قُلْ هُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَالْيَهُ تُحْشَرُونَ	17
Wawu Isti'nafiyah	25	وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ	18
Wawu Athaf	26	قُلْ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُبِينٌ	19
Wawu Athaf	27	فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سَيِّتَتْ وُجُوهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَقِيلَ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَدْعُونَ	20
Wawu Athaf	28	قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكَنِي اللَّهُ وَمَنْ مَعِيَ أَوْ رَحِمَنَا فَمَنْ يُجِيرُ الْكَافِرِينَ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ	21
Wawu Athaf	29	قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ أَمَّنًا بِهِ ۗ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ	22

Berdasarkan tabel yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwasanya, terdapat tiga macam huruf *Wawu* pada surah Al-Mulk yakni *Wawu Hal*, *Wawu isti'nafiyah*, dan *Wawu Athaf*.

### c. Fungsi Huruf Waw dalam Surah al-Muluk



Dalam Surah al-Mulk, huruf *wawu* (و) memiliki beberapa kegunaan yang berbeda-beda sesuai dengan konteks gramatikalnya dalam bahasa Arab. Berikut adalah beberapa fungsi umum huruf *wawu* yang bisa ditemukan dalam Surah Al-Mulk:

1. Wawu al-Hal (واو الحال):

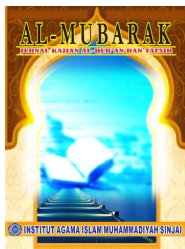
Huruf *wawu* ini berfungsi untuk menunjukkan keadaan atau kondisi dari subjek yang disebutkan sebelumnya. Ini mirip dengan penggunaan kata "sementara" atau "ketika" dalam bahasa Indonesia. Salah satu contoh pada ayat pertama surah al-Mulk terdapat *Wawu Hal*, yang mana *Wawu* ini berfungsi untuk menjelaskan suatu keadaan, ayat ini mengidentifikasi bahwa Allah swt., mampu atas segala sesuatu dengan memberikan balasan yang setimpal pada orang-orang pembangkang tanpa ada seorangpun yang dapat menolongnya kecuali dengan kekuasaan Allah swt., semata (M. Quraish Shihab, 2012; 341).

2. Wawu al-‘Athof (واو العطف):

Huruf *wawu* ini berfungsi sebagai kata sambung yang setara dengan "dan" dalam bahasa Indonesia. Digunakan untuk menghubungkan dua kata, frasa, atau kalimat. Hubungan ini bisa berupa kata benda, kata kerja, frasa, atau bahkan kalimat penuh. *Wawu* ini juga tidak selalu menunjukkan urutan waktu, sehingga dua hal yang dihubungkan bisa terjadi dalam urutan yang berbeda. Sebagai contoh pada ayat kedua surah al-Mulk terdapat *Wawu Athof*, yang mana *Wawu* ini berfungsi sebagai penghubung dengan kalimat sebelumnya serta mengikuti semua *I’roban* kalimat sebelumnya baik itu dari segi *Rofa’nya*, *Jhernya*, *Nasobnya* maupun bentuk *Jazamnya*. (Fuad Ni’mah, 2014; 72). Kemudian di ayat ini terdapat juga *Wawu Hal* yang mana telah disebutkan definisi *Wawu Hal* pada penjelasan Allah swt., yang menguasai kerajaan langit dan bumi serta yang menciptakan mati dan hidup agar dijadikan sebagai ujian bagi manusia (M. Quraish Shihab, 2012; 341).

3. Wawu al-Isti’naf (واو الاستئناف):

Huruf *wawu* ini digunakan untuk memulai kalimat baru tanpa hubungan langsung dengan kalimat sebelumnya, dan berfungsi untuk

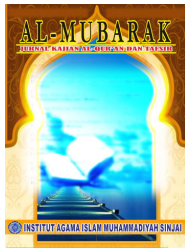


memperkenalkan ide atau pernyataan yang baru. Hal ini dapat dilihat pada beberapa ayat dalam surah al-Mulk yang menggunakan huruf tersebut seperti pada ayat lima terdapat dua *Wawu Athaf* dan satu *Wawu Isti'nafiyah*, *Wawu isti'nafiyah* merupakan *Wawu* yang terdapat setelah jumlah *ismiyah* dan jumlah *fi'liyah*, sedangkan *Wawu* ini tidak mempunyai keterikatan dengan lafadz sebelumnya baik itu dari segi *i'rob* maupun dari segi maknanya, tidak hanya itu *Wawu* tersebut dinamakan juga dengan *Wawu ibtida'iyah*, mengapa demikian dikarenakan *Wawu* ini berada di awal pembahasan *kalam* (Thohir Yusuf Al-Khatib, 2013; 469). Sedangkan ayat ini mengindikasikan bahwasanya cukuplah antara penciptaan langit dan bumi yang memiliki keserasian dan menjadi bukti atas kekuasaan Allah swt. Demikian pula pada ayat enam surah ini terdapat *Wawu Isti'nafiyah*, yang mana ayat ini menjelaskan tentang balasan siksa bagi orang-orang yang kufur kepada Allah swt sebelumnya. Ayat ini berhubungan dengan ayat sebelumnya yang mengindikasikan bahwa maha melimpah Kebajikan dengan diberikannya azab jahannam yang mana tempat ini merupakan seburuk-buruknya tempat kembali.

#### **d. Analisis Kontribusi Jenis Huruf Wawu terhadap struktur dan Pesan Surah Al-Mulk**

Penggunaan huruf "*wawu*" dalam Surah Al-Mulk memberikan beberapa dampak signifikan terhadap struktur dan pesan surah:

1. Kohesi Struktur Ayat: Huruf "*wawu*" memastikan bahwa setiap bagian dari surah ini terhubung secara logis, memperkuat argumen mengenai kekuasaan Allah, kesempurnaan ciptaan-Nya, dan tanggung jawab manusia.
2. Peningkatan Retorika: Keberadaan berbagai jenis "*wawu*" membantu menekankan poin-poin penting, seperti sifat Allah, keajaiban ciptaan, dan akibat yang menanti orang-orang yang ingkar.
3. Peringatan dan Hikmah: Hubungan antar ayat melalui *wawu al-'atf* dan *wawu al-hal* membuat surah ini lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan peringatan dan pengajaran.

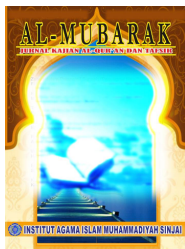


#### 4. Simpulan

Huruf Wawu meskipun sederhana secara morfologi, tapi memainkan peran krusial dalam menyampaikan pesan, memperkuat struktur teks dan memperdalam makna ayat. Hal ini memperkuat pentingnya pendekatan detail dalam memahami keindahan dan kedalaman Al-Qur'an. Di dalam Surah al-Mulk, huruf 'wawu' muncul sebanyak 26 kali, terdiri dari 5 kali sebagai *wawu hal*, 7 kali sebagai '*wawu isti'nafiyah*', dan 15 kali sebagai '*wawu athaf*'. Penggunaan huruf Wawu Hal dalam ayat tertentu dapat mengungkap kondisi tersembunyi yang menambahkan lapisan makna baru, dan penggunaan *wawu 'athaf* membantu memahami ayat-ayat dalam suatu surah saling terhubung dan memperlihatkan struktur internal surah. Hal ini menunjukkan bahwa satu huruf dapat memiliki makna yang berbeda dan membawa dimensi makna tambahan.

#### Daftar Pustaka

- 'Abdul Hamid, Muhammad Mahyu al-Dîn, *Syarh 'Ibnu 'Aqîl* Muassasah Al-Risalah, 2015.
- Al-Badri, Yusuf, *Surah Tabaraka Pelindung Dari Siksa Kubur* (Cet I; Surabaya: PT. Bungkul Indah, 1994).
- Al-Hafidz, Ahsin W, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2012).
- Al-Khatib, Al-Ustadz Thohir Yusuf, *Al-Mu'jam Mufasshol Fii Al-I'rob*. Indonesia: PT Al-Haramain, 2013.
- Al-Qatthan, Manna', *Mabahis fi Ulum al-Qur'an* (Mesir: Dar al-Mansyurat al-Hadis, 1973)
- Al-Tunisiy, Muhammad al-Thahir Bin Muhammad Bin Muhammad al-Thahir Bin 'Asyur, *Al-Tanwir wa Al-Tahrir*, Juz X (Tunisia: Al-Dar Al-Tunisiyyah, 1984).
- Aniati, Ira dan Siti Sumaiyah, *Tahlil Huruf waw fi Surah al-Waqiah wa Istratejitiha fi Ta'lim al-Lugha al-Arabiyah*, jurnal ilmiah: Jurnal Ilmu kependidikan dan Bahasa Arab, vol 9, no 2, 2021; h. 75-88; <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/TI/article/view/4390>.
- Asriyah, "Waw Athaf Dalam Al- Qur ' an", *Asriyah*, 3 (2017), -99 ص.ص. 120. Asriyah. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i2.4503>
- Badrudin, "Etika dan Karakteristiknya", *Metode Penafsiran Al-Qur'an dan Karakteristiknya*, 2022, 170 ص <<https://repository.uinbanten.ac.id/11490/>. h. 4
- Fitria, Zulkiflih, "Studi Makna Teks Bahasa Arab dalam Teori Kontekstual", *loghat arabi*, 4.1, Juni (2023), 24-111 ص.ص. doi:<https://doi.org/10.36915/la.v4i1>. h. 64.



- Fuad Ni'mah, *Qawa'id al-Lughati al-Arabiyyah* jilid 1, Beirut: Daru Al-Tsaqafa Al-Islamiyah 2014.
- Hidayat, Rahmat Taufiq, *Khazanah Istilah Al-Qur'an* Bandung: Mizan, 1999.
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 10 (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Karya Toha Putra Semarang: 2022).
- Muh Said, "Al-Wawu dan Maknanya dalam Surah At-Taubah: Suatu Analisis Bahasa (IAIN Pare-pare, 2023).
- Muštafa Al-Ghulāyaini, *Jāmi' Al-Durūs Al-'Arabiyyah* Mesir: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1971.
- Nasution, K., Bahri (2018). MA'ANI AL-HURUF DAN IMPLIKASINYA TERHADAP IJTIHAD. *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 5(2), 1-8.  
<https://doi.org/10.32505/qadha.v5i2.1115>
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet I; Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2019).
- Salim, Abd Mu'in, *Model- model Tafsir Al-Qur'an dan Penerapannya* (Makassar: Pusat Penelitian IAIN Alauddin, 2000).
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol 13. Jakarta: Lentera Hati 2000.
- Siyoto, Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet I; Yogyakarta: Literasi Media Publisng.
- Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas* jilid II; Jakarta: LPMA, 2016.
- Ya'qūb, Emil Bādi', *Mausū'ah Al-Nahw Wa Al-sharf Wa Al-I'rāb* Mesir: Dār Al-Kutub Al-'ilmiyyah, 1987.
- Zafika, Ramlah, *Al-Waw dan Maknanya dalam Surah Ar-Rahman: Suatu Analisis Bahasa*, 2024, h. 8-9.  
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6868/1/19.1500.013.pdf>
- Zulkifli, Muhammad Nafis Djuani, Hamzah, *Dirasah Tahliliyyah Nahwiyyah 'An Adawat Al-Syarth Wa isti'maluha Fii Al-Lughah Al'Arabiyyah*, loghat arabi, 2.no.1, Juni ,56–39 ص.ص., (2021)  
doi:<https://doi.org/10.36915/la.v2i1.20>